

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
CYBERBULLYING DENGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DI  
SMA 6 LHOKSEUMAWE

*Analysis of Factors Influencing Cyberbullying Behavior with The Use of Social Media in  
Adolescents at Senior High School 6 Lhokseumawe*

Setia Budi, Fauziah, Roslinawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Teknologi dan Sains, Universitas Bumi Persada Lhokseumawe

**Riwayat artikel**

Diajukan: 30 November  
2022

Diterima: 4 Februari 2023

**Penulis Korespondensi:**

- Setia Budi  
- Universitas Bumi  
Persada Lhokseumawe

e-mail:

[Setia\\_1991@yahoo.com](mailto:Setia_1991@yahoo.com)

**Kata Kunci:**

*Cyberbullying, risk factors,  
teenagers*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** *Cyberbullying* merupakan tindakan bullying dimana media elektronik digunakan sebagai wadah untuk mengintimidasi seseorang. Perilaku *cyberbullying* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor individu, keluarga, teman, Harga diri/Pengendalian diri dan penggunaan media sosial. **Tujuan:** untuk menganalisis faktor-faktor perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja. **Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di SMAN 6 Lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 6 Lhokseumawe sebanyak 125 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dan regresi logistic. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantaranya faktor penggunaan media sosial, faktor harga diri/pengendalian diri. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan diantaranya faktor individu, faktor teman, faktor keluarga. Hasil analisis regresi logistik melalui empat tahap pemodelan, menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* adalah faktor harga diri/pengendalian diri dan faktor penggunaan media social. Berdasarkan nilai *Odds Ratio* (OR) maka variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja adalah faktor penggunaan media social. **Simpulan:** Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying*, orang tua dan pihak-pihak terkait dapat dicegah sejak dini.

**Abstract**

**Background:** *Cyberbullying* is an act of bullying in which electronic media is used as a vessel to intimidate someone. *Cyberbullying* behavior can be influenced by various factors such as individual factors, family, friends, self-esteem/self-control and use of social media. **Objective:** to analyze the factors of *cyberbullying* behavior with the use of social media in adolescents. **Method:** The research design is descriptive with a *cross sectional* approach. This research was conducted in July 2022 at SMAN 6 Lhokseumawe. The samples in this study were 125 people using the total sampling technique. The analysis of this study used the *chi-square* statistical test and logistic regression. **Results:** The results of this study indicate that there is a significant relationship including social media use, self-esteem/self-control. Meanwhile, variables that did not have a significant relationship included individual factors, friend factors, family factors. The results of logistic regression analysis through four stages of modeling showed that the factors that most influenced *cyberbullying* behavior were self-esteem/self-control and social media use. Based on the *Odds Ratio* (OR) value, the variable that has the most influence on *cyberbullying* behavior in adolescents is the factor of using social media with a value **Conclusion:** By knowing the factors that influence *cyberbullying* behavior, parents and related parties can be prevented early.

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan suatu tindakan intimidasi yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang ditujukan terhadap korban yang tidak dapat membela dirinya dengan baik karena ukuran, kekuatan, atau karena korban kalah jumlah atau kurang tangguh secara psikologis. *Bullying* terjadi dalam berbagai cara termasuk bentuk fisik, verbal, dan relasional (Liu & Graves, 2011). Perkembangan pesat dan penerapan teknologi komunikasi baru seperti, Internet, telepon seluler, pesan teks telah memfasilitasi bentuk-bentuk baru *bullying* yang memungkinkan dilakukan tidak secara langsung. Tingginya angka penggunaan internet di kalangan masyarakat di pengaruhi oleh mudahnya mengakses berbagai media sosial yang diberikan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka. Saat ini banyak masyarakat menggunakan media sosial tidak hanya untuk saling berkomunikasi tetapi juga untuk bermain, mengakses informasi, bersosialisasi dengan keluarga, teman, maupun orang asing yang menggunakan media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook.

Banyaknya pengguna layanan internet di masyarakat, kalangan remaja merupakan komunitas yang paling banyak menggunakan layanan internet. Data statistik dari APJII pada tahun 2019 dalam (Marsinun & Riswanto, 2020), menyebutkan terdapat sekitar 171 juta pengguna internet yang ada di Indonesia, pengguna internet sebagian besar berada pada usia produktif yaitu 15-19 tahun dan 20-24 tahun, dari 171 juta user atau pengguna tersebut, 150 juta user menggunakannya untuk mengakses media sosial.

Penggunaan internet atau media sosial membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan *cyberbullying*, yang memungkinkan dilakukan secara tidak langsung terhadap korbannya. *Cyberbullying* merupakan bentuk *bullying* yang sangat rentan terjadi pada usiaremaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak

dilakukan dengan menggunakan alat elektronik atau digital (Athanasidou et al., 2018). Tingginya perilaku *cyberbullying* pada remaja dapat dikaitkan dengan tingginya pengguna media sosial pada kalangan remaja, dimana remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada periode remaja, seseorang akan mengalami krisis identitas diri sehingga pada masa ini remaja rentan melakukan perilaku agresi salah satunya adalah perilaku *bullying* atau *cyberbullying*.

*Cyberbullying* merupakan perilaku antisosial yang tidak dapat diterima yang dapat merusak kualitas lingkungan sekolah, mempengaruhi hasil akademik dan sosial siswa, menyebabkan korban trauma emosional dan psikologis, dalam kasus ekstrim, menyebabkan kekerasan yang serius. Korban *bullying* dan *cyberbullying* cenderung pasrah ketika mendapatkan gangguan dari pelaku (Mason, 2008).

*Cyberbullying* dapat didefinisikan sebagai *bullying* dimana media sosial ataupun media elektronik digunakan sebagai sarana untuk melakukan tindakan *bullying* seperti menghina, mengancam, melecehkan, atau mengintimidasi seseorang dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti media sosial yang banyak digunakan remaja masa kini (Olweus, 2010; Smith, 2008 dalam Chadwick, 2014). Istilah *cyberbullying* merupakan sesuatu yang baru ditengah masyarakat, meskipun demikian *cyberbullying* mulai mengkhawatirkan akibat dampak yang ditimbulkan dapat berakibat fatal bagi korban. Hal ini dikarenakan *cyberbullying* sangat mudah dilakukan secara terus-menerus dan penyebaran yang dihasilkan lebih luas dari pada *bullying* secara langsung (Patchin & Hinduja, 2012).

Prevalensi pelaku dan korban *cyberbullying* sangat bervariasi di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh (Selkie, Fales & Moreno, 2016). Mendapatkan bahwa di sekolah menengah atas di Amerika yang berusia 10-19 tahun terjadi peningkatan yang signifikan pravelensi pelaku *cyberbullying* dari 1%

hingga 41% sedangkan prevalensi korban *cyberbullying* dari 3% hingga 72%, dan tingkat *cyberbully*/korban dari 2,3% hingga 16,7%. Diperkirakan angka kejadian *cyberbullying* akan terus meningkat dengan seiringnya perkembangan global. Sedangkan di Indonesia perilaku *cyberbullying* secara menyeluruh sulit ditemukan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus *cyberbullying* terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, sebanyak 56 orang menjadi pelaku *cyberbullying*, kemudian tahun 2017 meningkat menjadi 73 kasus, dan tahun 2018 melonjak menjadi 117 kasus. Data anak korban *cyberbullying* tahun 2016 sebanyak 34 kasus, tahun 2017 menjadi 55 kasus, dan tahun 2018 meningkat signifikan menjadi 109 kasus (Mardina dalam Antama, Zuhdy, Purwanto, 2020). Menurut mensos Khofifah Indar Parawasa, berdasarkan salah satu survey yg dilakukan pada anak 12 sampai 17 tahun terdapat 84% anak mengalami kasus bullying. Dimana kasus bullying yang paling banyak adalah *cyberbullying* (Laksana, B. A, 2017).

Tingginya pravelensi *cyberbullying* dipicu oleh tingginya konsumsi internet dikalangan masyarakat terutama remaja dan anak-anak. Melalui media sosial setiap orang dapat berinteraksi dan berbagi informasi tanpa harus bertatap muka. Meskipun media sosial dan aplikasi dalam jaringan internet lainnya telah membantu banyak hal bagi penggunanya, akan tetapi ternyata media sosial juga memiliki dampak yang negatif bagi penggunanya bila disalah gunakan dan tanpa pengawasan yang baik.

Perilaku *Cyberbullying* memiliki efek yang dirasakan tidak hanya pada taraf menyakiti perasaan saja namun juga dapat merusak jiwa dan kondisi psikologis dari remaja sehingga menyebabkan korban merasa depresi, sedih, dan frustasi. Perilaku *Cyberbullying* bisa berdampak fatal, bahkan dapat berpotensi upaya bunuh diri bagi korban bila tidak bisa mengatasi trauma atas bullying yang dilakukan (Elpemi & Nopia, 2020). Dengan demikian, *cyberbullying* berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan

mempengaruhi sebagian besar remaja dalam pergaulannya.

Berdasarkan hasil kajian literature yang dilakukan oleh (Dewi & Sriati, 2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dominan mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja yaitu faktor individu, keluarga, teman, Harga Diri/Pengendalian Diri dan penggunaan internet. Kelima faktor tersebut dapat memprediksi keterlibatan remaja dalam *cyberbullying* baik sebagai pelaku maupun korban. Dalam menangani masalah *cyberbullying* di kalangan remaja, perlu dilakukannya tindakan pencegahan. Salah satunya yaitu dengan mengetahui faktor yang dominan yang menyebabkan perilaku *cyberbullying*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa kasus *cyberbullying* semakin memprihatinkan dan telah menjadi realita di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja, maka dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *cyberbullying* pada remaja akan lebih mudah dicegah.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian ini dilakukan hanya pada satu periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu saja (Polit & Beck, 2012). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 6 Lhokseumawe sebanyak 125 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling atau mengambil semua siswa kelas XI dan XII sebagai sampel dimasukkan kedalam penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying*

dengan penggunaan media sosial pada remaja yang terdiri dari: Faktor individu, faktor teman, faktor kerluarga, faktor haraga diri/pengendalian diri, faktor penggunaan media sosial. Data hasil diolah dengan melakukan uji analisis bivariate samapai uji analisis mutivariat menggunakan uji regresi logistik melalui empat kali step/tahapan pemodelan dengan metode *Backward: LR*.

## **HASIL**

Hasil penelitian diuraikan melalui satu tahapan analisis yaitu analisis univariat, untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja. Sedangkan analisis multivariat untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang perilaku *cyberbullying* terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja yang ada dalam variabel penelitian.

### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Cyberbullying* Dengan Penggunaan Media Sosial Pada Remaja**

Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Berikut akan ditunjukkan hubungan faktor-faktor yang berhubungan dan seberapa besar faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying*

dengan penggunaan media sosial pada remaja.

Dilihat dari tabel 2 dibawah bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja dengan nilai ( $p < 0,05$ ) yaitu diantaranya: faktor penggunaan media sosial ( $p = 0,02$ ;  $RR = 3,35$ ), faktor harga diri/pengendalian diri ( $p = 0,04$ ;  $RR = 0,43$ ). Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja dengan nilai ( $p > 0,05$ ) diantaranya faktor individu ( $p = 0,06$ ;  $RR = 0,45$ ), faktor teman ( $p = 0,08$ ;  $RR = 3,15$ ), faktor keluarga ( $p = 0,24$ ;  $RR = 0,59$ ).

### **Hasil Analisis Multivariat**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang paling mempengaruhi terjadinya perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja dilakukan analisis multivariat, yaitu uji regresi logistik. Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik ganda (tabel 3) yaitu salah satu pendekatan model matematis untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen kategorik yang bersifat dikotomi atau *binary*. Pada analisis multivariat dilakukan uji regresi logistik untuk mendapatkan variabel kandidat dari variable-variabel independen. Variabel kandidat adalah variabel yang memiliki nilai  $p$  hasil uji kolerasi dengan variabel dependen dengan nilai ( $p \leq 0,250$ ). Berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan terhadap variable-variabel independen yang akan di masukan dalam pemodelan uji regresi logistik.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan Persentase Data Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	<15 Tahun	9	7.2
	16 Tahun	55	44.0
	>17 Tahun	61	48.8
2	<b>Kelas</b>		
	XI	64	51.2
	XII	61	48.8
3	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	82	65.6
	Laki-Laki	43	34.4
4	<b>Jenis Media Sosial</b>		
	WhatsApp	67	53.6
	Instagram	2	1.6
5	<b>Faktor Individu</b>		
	Kurang	54	43.2
	Baik	71	56.8
6	<b>Faktor Teman</b>		
	Tidak Dipengaruhi	35	28.0
	Dipengaruhi	90	72.0
7	<b>Faktor Keluarga</b>		
	Kurang	49	39.2
	Baik	76	60.8
8	<b>Faktor Harga Diri/Pengendalian Diri</b>		
	Kurang	55	44.0
	Baik	70	56.0
9	<b>Faktor Penggunaan Media Sosial</b>		
	Tidak Dipengaruhi	58	46.4
	Dipengaruhi	67	53.6
10	<b>Perilaku Cyberbullying</b>		
	Tidak Cyberbullying	50	40.0
	Cyberbullying	75	60.0

### Pemodelan Multivariat

Setelah diperoleh variabel independen yang menjadi variable kandidat yang memenuhi syarat ( $p \leq 0,250$ ), maka dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik menggunakan metode *Backward: LR* dengan ini secara otomatis variabel yang memiliki nilai ( $p > 0,05$ ) dimulai dari nilai  $p$  tertinggi akan dikeluarkan sehingga didapatkan model yang *persimony* memenuhi signifikan model dan signifikan parsial (tabel 4).

Berdasarkan tabel 4 dari hasil pemodelan keempat terdapat dua variabel kandidat yang signifikan dengan nilai ( $p < 0,05$ ) sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya perilaku

*cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja yaitu: Faktor harga diri/pengendalian diri dengan nilai ( $p = 0,05$ ) dan faktor penggunaan media sosial dengan nilai ( $p = 0,00$ ). Kekuatan hubungan antara variable kandidat bila dilihat dari nilai *Odds Ratio* (OR) maka variabel yang paling berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *cyberbullying* dengan penggunaan media sosial pada remaja yaitu faktor penggunaan media sosial yaitu ( $OR = 3,19$ ).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat remaja dengan perilaku *cyberbullying* sebanyak 75 responden atau 60% sedangkan perilaku tidak

Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Cyberbullying* Dengan Penggunaan Media Sosial Pada Remaja

No	Variabel	Prilaku <i>Cyberbullying</i> Dengan Penggunaan Media Sosial Pada Remaja				Total	P-value	RR	95% CI		
		CYBERBULLYING		Tidak <i>Cyberbullying</i>					Lower	Upper	
		N	%	N	%						
1	<b>Faktor Individu</b>										
	Kurang	16	12.8	38	30.4	54	100	0,06	0,45	0,21	0,96
	Baik	34	27.2	37	29.6	71					
2	<b>Faktor Teman</b>										
	Tidak Dipengaruhi	21	16.8	14	11.2	35	100	0,08	3,15	1,40	7,078
	Dipengaruhi	29	23.2	61	48.8	90					
3	<b>Keluarga</b>										
	Kurang	16	12.8	33	26.4	49	100	0,24	0,59	0,28	1,26
	Baik	34	27.2	42	33.6	76					
4	<b>Faktor Harga diri/pengendalian diri</b>										
	Kurang	16	12.8	39	31.2	55	100	0,04	0,43	0,20	0,91
	Baik	34	27.2	36	28.8	70					
5	<b>Faktor Penggunaan Media sosial</b>										
	Tidak Dipengaruhi	32	25.6	26	20.8	58	100	0,02	3,35	1,58	7,07
	Dipengaruhi	18	14.4	49	39.2	67					

Tabel 3. Nilai Probabilitas (*p-Value*) Hasil Seleksi Kandidat Variabel Independen Untuk Uji Regresi Logistik

No.	Variabel Independen	Nilai ( $p \leq 0,25$ ).
1	Fakto individu	0,06
2	Faktor teman	0,08
3	Faktor keluarga	0,24
4	Faktor harga diri/pengendalian diri	0,04
5	Faktor penggunaan media sosial	0,02

Ket: Nilai ( $p \leq 0,250$ ) merupakan variabel kandidat

*cyberbullying* sebanyak 50 responden atau 40%. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya penggunaan media sosial di kalangan responden yang menggunakan lebih dari 2 jenis media sosial. Hasil ini dapat dikaitkan dengan data demografi responden sebanyak 56 responden atau 44,8% menggunakan lebih dari 2 media sosial.

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang paling berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *cyberbullying* pada remaja yaitu harga diri/pengendalian diri dan faktor penggunaan media sosial. Faktor harga

diri/pengendalian diri memiliki nilai signifikansi ( $p=0,05$ ;  $OR=0,46$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patchin & Hinduja, 2010), tentang *Cyberbullying and Self-Esteem* yang menyatakan bahwa perilaku *cyberbullying* berkolerasi terdapat harga diri. Harga diri dan pengendalian diri memiliki peranan penting terkait kontrol dalam perilaku remaja. Perilaku *cyberbullying* cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan korbannya memiliki harga diri yang lebih rendah (Bayraktar et al., 2015).

Tabel 4. Pemodelan Uji Regresi Logistik

No.	Variabel	P value	Exp B (OR)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
1	Step 1 <sup>a</sup> Faktori individu	0.48*	0.73	0.30	1.76
2	Faktor teman	0.14	1.99	0.79	5.00
3	Faktor keeluarga	0.61**	1.26	0.50	3.16
4	Faktor harga diri/pengendalian diri	0.05	0.46	0.21	1.02
5	Faktor penggunaan media sosial	0.05	2.45	0.99	6.06
	Constant	0.93	0.94		
1	Step 2 <sup>a</sup> Faktori individu	0.55**	0.77	0.32	1.81
2	Faktor teman	0.14*	1.96	0.78	4.93
3	Faktor harga diri/pengendalian diri	0.06	0.47	0.21	1.04
4	Faktor penggunaan media sosial	0.06	2.28	0.96	5.38
	Constant	0.87	1.09		
1	Step 3 <sup>a</sup> Faktor teman	0.11**	2.07	0.84	5.13
2	Faktor harga diri /pengendalian diri	0.06	0.47	0.21	1.04
3	Faktor penggunaan media sosial	0.03	2.45	1.07	5.61
	Constant	0.75	0.87		
1	Step 4 <sup>a</sup> Faktor harga diri/pengendalian diri	0.05	0.46	0.21	1.01
2	Faktor penggunaan media sosial	0.00	3.19	1.49	6.83
	Constant	0.47	1.29		

Ket: \*) Tidak bermakna  $p > 0,05$

\*\*\*) Variabel yang tidak diterima dan dikeluarkan dari pemodelan  $p > 0,05$  (dimulai dari nilai  $p$  tertinggi)

Faktor penggunaan media sosial juga menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku cyberbull juga menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku cyberbullying pada remaja dengan nilai signifikansi ( $p=0,00$ :  $OR=3,19$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jiameng Li, Yedong Wu & Hesketh, T, 2020). Tentang Penggunaan internet dan *cyberbullying* kalangan remaja di Cina yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan internet yang lebih dari 3 jam beresiko terhadap perilaku *cyberbullying* sesama teman sekolahnya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Marhamah, 2020), menyebutkan bahwa literasi digital sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* sebesar 23,7% dan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang diabaikan.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik yang melalui empat kali step/tahapan pemodelan dengan metode *Backward: LR*, menunjukkan bahwa faktor penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Odds Ratio* ( $OR= 3,19$ ) yang bermakna bahwa faktor penggunaan media sosial memiliki resiko 3 kali lebih besar pada remaja dalam melakukan tindakan *cyberbullying* baik menjadi pelaku maupun korban. Penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan dasar bagi remaja di masa kini. Dimana remaja sangat mudah mengakses berbagai informasi, pesan teks ataupun vidio yang dapat menjadi contoh atau role model bagi remaja sehingga memicu remaja untuk mengikutinya (Radovic, Gmelin, Stein, & Miller, 2017).

Menurut (Patton et.al, 2014), menyatakan bahwa dalam beberapa tahun

terakhir internet dan media sosial berkontribusi dalam terjadinya kenakalan remaja dan terjadi *cyberbullying*. Hal ini dapat dikaitkan dengan banyaknya konten-konten dalam media sosial juga dengan mudah memberi pengaruh negatif pada remaja, dimana semakin banyak pengguna media sosial yang berasal dari remaja nyatanya telah menyebabkan remaja sangat mudah untuk imitasi atau meniru beberapa konten negatif yang beredar luas di media sosial.

Selain itu remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang merupakan masa terjadinya perubahan yang sangat pesat, masa mencari identitas diri, masa yang menimbulkan kekuatan, masa remaja adalah masa yang banyak masalah, serta masa yang penuh tekanan (Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, & Aryani, 2009). Sehingga remaja sangat rentan mengikuti role model yang mereka sukai. Maka dari beberapa dampak yang cenderung mengarah pada hal yang lebih negatif diharapkan bagi para remaja agar lebih mengontrol diri mereka dan menahan diri dari hal-hal yang tidak baik serta diperlukan kontrol dan pengawasan dari pihak orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya.

## **SIMPULAN**

*Cyberbullying* merupakan tindakan bullying yang dilakukan melalui media sosial yang memiliki dampak yang sama dengan bullying, dimana korban dapat merasa depresi, sedih, dan frustrasi. Selain itu perilaku *cyberbullying* bisa berdampak fatal bagi korbannya seperti perilaku bunuh diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang ada, faktor harga diri/pengendalian diri dan faktor penggunaan media sosial menjadi faktor yang paling berhubungan terhadap terjadinya perilaku *cyberbullying* pada remaja. setelah dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji regresi logistik dari kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa faktor penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku *cyberbullying*. Faktor penggunaan media sosial memiliki resiko tiga kali lebih besar bagi remaja dalam melakukan

tindakan *cyberbullying*. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya konsumsi internet dan media sosial yang digunakan remaja, dimana remaja sangat mudah mengakses berbagai informasi, pesan teks ataupun video yang dapat menjadi contoh sehingga memicu remaja untuk mengikutinya. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pencegahan dan intervensi untuk mengatasi masalah *cyberbullying* pada remaja terutama di siswa-sisawa sekolah. Sehingga prevalensi perilaku *cyberbullying* dapat ditekan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antama, F, Zuhdy, M, Purwanto, H. (2020). Faktor Penyebab *Cyberbullying* yang Dilakukan oleh Remaja di Kota Yogyakarta. *Jurnal Hukum dan Penegak Keadilan. Vol. 1 No. 2*. P-ISSN: 2746-0967, E-ISSN: 2721-656X. <https://journals.upi-yai.ac.id>.
- Athanasiou, K., Melegkovits, E., Andrie, E. K., Magoulas, C., Tzavara, C. K., Richardson, C., Tsitsika, A. K. (2018). Cross-national aspects of *cyberbullying* victimization among 14-17-year-old adolescents across seven European countries. *BMC Public Health, 18(1)*. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5682-4>
- Bayraktar, F., Machackova, H., Dedkova, L., Cerna, A & Sevcikova, A. (2015). *Cyberbullying: The Discriminant Factors Among Cyberbullies, Cybervictims, and Cyberbully-Victims in a Czech Adolescent Sample. Journal of Interpersonal Violence, 30(18), 3192–3216.* <https://doi.org/10.1177/0886260514555006>.
- Chadwick, Sharlene. (2014). Impacts of *Cyberbullying*, Building Sosial and Emotional Resilience in Schools. *Springer Briefs in Education*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-04031-8>.
- Dewi, H.A., & Sriati, S.A. (2020). Faktor Faktor Yang Memengaruhi *Cyberbullying* Pada Remaja: A

- Systematic Review. *Journal Of Nursing Care-Volume 3 Issue 2 June 2020*.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24477/13487>.
- Elpemi & Nopia. (2020). Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik Indonesian. *Journal of Counseling and Education*.  
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/0ANopia>.
- Fauzi & Marhamah. (2020). The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City. *Jurnal Pekommas. Vol. 6 No. 2. doi: 10.30818/jpkm.2021.2060210*.
- Jiameng Li , Yedong Wu & Hesketh. T. (2020). Internet Use And Cyberbullying: Impacts On Psychosocial And Psychosomatic Wellbeing Among Chinese Adolescents. *Journal Homepage: Elsevier*.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107461>.
- Laksana, B. A. (2017). DetikNews: Mensos: 84% Anak Usia 12-17 Tahun Mengalami Bullying. Jumat, 21 Jul 2017. <https://news.detik.com/berita/d-3568407/mensos-84-anak-usia-12-17-tahun-mengalami-bullying>.
- Liu, J., & Graves, N. (2011). Childhood bullying: A review of constructs, concepts, and nursing implications. *Journal Public Health Nursing, 28, 556-568*.  
<https://doi.org/10.1111/j.1525-1446.2011.00972.x>.
- Mason, Kimberly. (2008). *Cyberbullying: A preliminary assessment for school personnel. Psychology in the Schools 45(4):323-348*.  
DOI:10.1002/pits.20301.  
[https://www.researchgate.net/publication/229812861\\_Cyberbullying\\_A\\_preliminary\\_assessment\\_for\\_school\\_personnel](https://www.researchgate.net/publication/229812861_Cyberbullying_A_preliminary_assessment_for_school_personnel).
- Marsinun. R & Riswanto. D, (2020). Youth Cyberbullying Behavior in Sosial Media. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, Vol. 12 (2)*. DOI: 10.31289/analitika. v12i2.3704.  
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/3704>.
- Olweus, D. (2010). *In the handbook of bullying in schools: An international perspective*. Pp. 9-33. Di edit oleh Jimerson, S. R., Swearer, S. M & Espelage, D. L. New York: Routledge.
- Patchin, J.W & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and Self-Esteem. *Journal of School Health 80(12):614-21; quiz 622-4*. DOI:10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x. [https://www.researchgate.net/publication/47814422\\_Cyberbullying\\_and\\_Self-Esteem](https://www.researchgate.net/publication/47814422_Cyberbullying_and_Self-Esteem).
- Patchin, J.W., dan Hinduja, S. (2012). *Cyberbullying: Neither an epidemic nor a rarity. European Journal of Developmental Psychology, 1-5*.  
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17405629.2012.706448>.
- Patton, D., Hong, J., Ranney, M., Patel, S., Kelley, C., Eschmann, R., & Washington, T. (2014). Sosial media as a vector for youth violence: A review of the literature. *Computers In Human Behavior, 35, 548-553*.  
doi:10.1016/j.chb.2014.02.043.
- Polit, D.F & Beck, C.T. (2012). *Essential Of Nursing Research: Methods, Apraisal, and Utilization (Seventh Edition ed)*. Philadelphia: Lippincott Wiliams & Wilkins.
- Radovic, A., Gmelin, T., Stein, B. D., & Miller, E. (2017). Depressed adolescents' positive and negatif use of sosial media. *Journal of Adolescence*.  
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.002>.
- Selkie, E.M., Fales, J.L., & Moreno, M.A. (2016). *Cyberbullying Prevalence among United States Middle and High School Aged Adolescents: A Systematic Review and Quality Assessment. J Adolesc Health. 2016 Feb; 58(2): 125-133*.  
doi: 10.1016/j.jadohealth.2015.09.026.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4724486>.

Sumiati., Dinarti., Nurhaeni, H & Aryani, R. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Cetakan I. Jakarta: Trans Info Media.